

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Julia Anisa¹, Sumiyati², Julia³

^{1, 2, 3} Universitas Bangka Belitung, Jl. Merdeka No.4, Kepulaun Bangka Belitung, Indonesia

Email: juliaanisa88@gmail.com

Article History

Received: 02-06-2024

Revision: 05-06-2024

Accepted: 08-06-2024

Published: 09-06-2024

Abstract. Along with the growth of competitors, companies want to display the best conditions through financial reports, but this can encourage management to commit financial statement fraud. This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and leverage on the potential for fraudulent financial statements in mining companies listed on the IDX in 2019-2022. This type of research is quantitative research with the source, namely secondary data. The sample in this study was 84 company data calculated using purposive sampling technique. The results of this study indicate that managerial ownership and institutional ownership have no effect on fraudulent financial statements in mining companies in 2019-2022. Meanwhile, independent commissioners and leverage influence fraudulent financial statements in mining companies in 2019-2022.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership

Abstrak. Seiring dengan pertumbuhan kompetitor perusahaan ingin menampilkan kondisi terbaik melalui laporan keuangan, namun hal ini dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage terhadap potensi terjadinya fraudulent financial statement pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber yaitu data sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 84 data perusahaan yang dihitung dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2022. Sementara itu, komisaris independen dan leverage berpengaruh terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,

How to Cite: Anisa, J., Sumiyati., & Julia. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (2), 117-130. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1197>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pencatatan data mengenai aktivitas keuangan, posisi bisnis, atau entitas dengan tujuan menjelaskan secara komprehensif tentang kinerja perusahaan tersebut. Informasi keuangan yang disajikan harus relevan, terjamin kehandalan, serta disusun

secara terstruktur agar mudah dipahami. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, pencapaian anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan. Dalam menyusun laporan keuangan, penting untuk menyertakan penjelasan yang memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi dalam mengevaluasi akuntabilitas untuk proses pengambilan keputusan (Pramita & Dharma, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan kompetitor yang terus berkembang, perusahaan umumnya ingin menampilkan gambaran terbaik terkait kondisi mereka melalui laporan keuangan. Namun, dorongan tersebut akan mengakibatkan pihak manajemen melakukan praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan menjadi tidak relevan dan dapat menyesatkan pengguna. Apabila perusahaan menyampaikan informasi yang tidak benar, maka informasi keuangan tersebut tidak dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Ardhiansyah et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei "*Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*" yang diterbitkan oleh ACFE (2022) menyatakan skema *fraud* yang paling banyak terdapat kasus kecurangan adalah penyalahgunaan aset dengan presentase sebesar 86 persen dan mencatat kerugian rata-rata sebesar \$100.000. Korupsi sebagai kasus kecurangan tertinggi kedua sebesar 50 persen, yang mengakibatkan kerugian rata-rata \$150.000. Skema *fraud* dengan kerugian rata-rata terbesar adalah kecurangan laporan keuangan. Hasil survei menunjukkan presentase terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 9 persen, meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan dua skema kecurangan lainnya, namun menyebabkan kerugian paling besar, yakni \$593.000. Beberapa faktor dapat memicu terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Peningkatan ketidaksetaraan informasi antara keduanya mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan laba demi kepentingan pribadi. Manipulasi dalam laporan keuangan berpotensi menghancurkan kepercayaan publik terhadap keterandalan pelaporan keuangan, yang sebenarnya menjadi sumber informasi untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Kecurangan juga dapat mengancam integritas nilai-nilai akuntansi itu sendiri. Perusahaan dapat mengambil langkah preventif untuk menghindari kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan menerapkan sistem *good corporate governance*.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang efektif akan menaikkan rasa tanggung jawab, profesionalisme, dan persepsi keadilan dikalangan karyawan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan perilaku tidak etis (*unethical behavior*). Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang solid mampu mencegah terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan. *Good corporate governance*

memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Jika mekanisme *good corporate governance* tidak diimplementasikan, kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh negatif. Dengan kata lain, ada potensi terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan untuk melakukan monitoring kondisi suatu perusahaan. Gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Analisis ini memungkinkan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan, yang menggambarkan pencapaian kinerja dalam suatu periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi metode yang digunakan manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham dan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji tentang pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, serta kinerja keuangan yaitu *leverage* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merujuk pada penggunaan data berupa angka. Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery* (Hardani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 data perusahaan (21 perusahaan x 4 tahun pengamatan). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* dan variabel independen terdiri atas 4 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan aplikasi *Eviews 12*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen merupakan variabel biner atau dikotomi.

Tabel 1. Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.	54
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.	(5)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> lengkap selama tahun 2019-2022.	(5)
4.	Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama tahun 2019-2022).	(23)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	21
	Tahun pengamatan	4
Total data penelitian (4 tahun x 22 perusahaan)		84

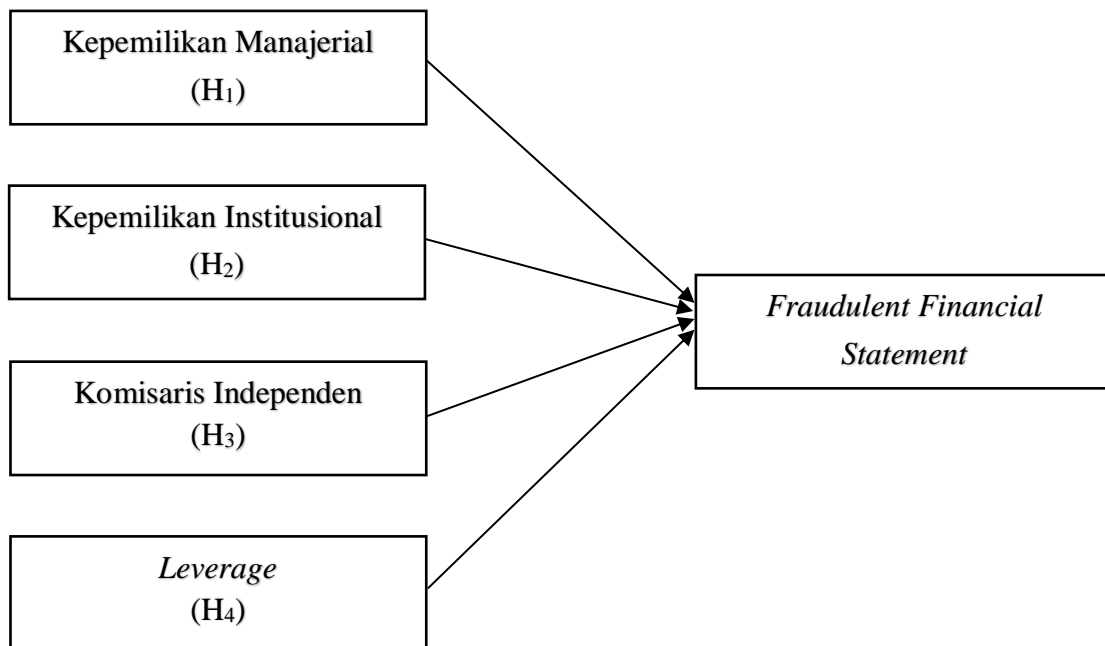
Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Operasional variabel penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan Manajerial (X1)	$= \frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio
	Kepemilikan Institusional (X2)	$= \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio
	Komisaris Independen (X3)	$= \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Leverage</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>F-Score</i>	Variabel <i>dummy</i> menggunakan <i>F-Score</i> , apabila <i>F-Score</i> lebih dari 1 dikategorikan melakukan <i>fraud</i> dan diberikan skor 1, sedangkan jika <i>F-Score</i> lebih kecil dari 1 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan <i>fraud</i> dan diberikan skor 0.	Nominal

Sumber: Data diolah, 2024

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁:** Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
- H₂:** Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
- H₃:** Komisaris Independen berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
- H₄:** Leverage berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kewajaran dan karakteristik data-data yang digunakan. Penelitian ini juga mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemiringan distribusi (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.119048	0.100414	0.552794	0.392341	0.504951
Median	0.000000	0.007827	0.504880	0.400000	0.442740
Maximum	1.000000	0.674040	0.902840	0.750000	0.999400
Minimum	0.000000	2.50E-07	0.097230	0.100000	0.097120
Std. Dev.	0.325790	0.155340	0.157433	0.103817	0.159244
Skewness	2.352687	2.023875	-0.443239	0.403963	0.337539
Kurtosis	6.535135	6.853836	4.526133	4.772112	4.029698
Jarque-Bera	121.2320	109.3272	10.90224	13.27595	5.306035
Probability	0.000000	0.000000	0.004292	0.001310	0.070438
Sum	10.00000	8.434735	46.43471	32.95667	42.41586
Sum Sq. Dev.	8.809524	2.002834	2.057162	0.894567	2.104776
Observations	84	84	84	84	84

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel Y (*fraudulent financial statement*) dan X1 (kepemilikan manajerial) memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menjelaskan bahwa variabel tersebut memiliki penyimpangan data yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran nilainya tidak merata. Sedangkan pada variabel X2 (kepemilikan institusional), X3 (komisaris independen), dan X4 (*leverage*) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki penyimpangan data yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran nilainya merata.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow’s merupakan alat untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Apabila nilai *statistic HL Goodness of fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data penelitiannya.

Tabel 4. Hasil uji kelayakan model

H-L Statistic	14.4612	Prob. Chi-Sq(8)	0.0705
Andrews Statistic	57.3461	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa, besar nilai *HL statistic* sebesar 14,4612 dengan probabilitas signifikan 0,0705 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima atau fit.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pada pengujian ini menggunakan uji statistik *likelihood ratio (LR)* dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas pada model regresi. Adapun hasil dari *Overall Model Fit Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji keseluruhan model

McFadden R-squared	0.518128	Mean dependent var	0.119048
S.D. dependent var	0.325790	S.E. of regression	0.211861
Akaike info criterion	0.470836	Sum squared resid	3.545928
Schwarz criterion	0.615528	Log likelihood	-14.77512
Hannan-Quinn criter.	0.529001	Deviance	29.55024
Restr. deviance	61.32389	Restr. log likelihood	-30.66194
LR statistic	31.77364	Avg. log likelihood	-0.175894
Prob(LR statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5 diatas, didapatkan nilai prob (*LR statistic*) 0,000002 dimana hasil ini kurang dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Uji Statistik Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). *McFadden R-squared* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada *multiple regression*. Berikut hasil perhitungan *McFadden R-squared*:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

McFadden R-squared	0.518128	Mean dependent var	0.119048
S.D. dependent var	0.325790	S.E. of regression	0.211861
Akaike info criterion	0.470836	Sum squared resid	3.545928
Schwarz criterion	0.615528	Log likelihood	-14.77512
Hannan-Quinn criter.	0.529001	Deviance	29.55024
Restr. deviance	61.32389	Restr. log likelihood	-30.66194
LR statistic	31.77364	Avg. log likelihood	-0.175894
Prob(LR statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi uji regresi logistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa *McFadden R-squared* bernilai 0.518128 (52%). Hal ini berarti bahwa variasi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel *fraudulent financial statement* sebesar 52% dan sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Akurasi Model

Pengujian akurasi model pada penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik data yang digunakan pada hasil output prediksi dari presentase model dan sebagai ukuran dari akurasi model terhadap penelitian yang digunakan. Jika semakin tinggi nilai presentase akurasi model maka ketepatan prediksi model regresi akan semakin baik.

Tabel 7. Hasil uji akurasi model

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	71	3	74	74	10	84
P(Dep=1)>C	3	7	10	0	0	0
Total	74	10	84	74	10	84
Correct	71	7	78	74	0	74
% Correct	95.95	70.00	92.86	100.00	0.00	88.10
% Incorrect	4.05	30.00	7.14	0.00	100.00	11.90
Total Gain*	-4.05	70.00	4.76			
Percent Gain**	NA	70.00	40.00			

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* sudah diketahui total hasil dari nilai presentase akurasi prediksi *correct* sebesar 95,95% dan *incorrect* sebesar 4,05% yang artinya menunjukkan bahwa presentase ketepatan model dalam memprediksi *fraudulent financial statement* dalam penelitian ini adalah sebesar 95,95%.

Uji Hipotesis

Uji Likelihood Ratio (Simultan)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2013). Apabila nilai *Probability Likelihood Ratio Statistic (LR statistic)* $< \alpha$ (0.05), maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil perhitungan Uji *Likelihood Ratio (Simultan)*:

Tabel 8. Hasil uji likelihood ratio

McFadden R-squared	0.518128	Mean dependent var	0.119048
S.D. dependent var	0.325790	S.E. of regression	0.211861
Akaike info criterion	0.470836	Sum squared resid	3.545928
Schwarz criterion	0.615528	Log likelihood	-14.77512
Hannan-Quinn criter.	0.529001	Deviance	29.55024
Restr. deviance	61.32389	Restr. log likelihood	-30.66194
LR statistic	31.77364	Avg. log likelihood	-0.175894
Prob(LR statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan bahwa hasil *Probability Likelihood Ratio Statistic (LR statistic)* bernilai 0,000002 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji z-Statistik (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage*) terhadap dependen (*fraudulent financial statement*) secara parsial (sendiri-sendiri) (Ghozali & Ratmono, 2013). Apabila nilai *Probability z-Statistic* dari variabel independen yang sedang diuji lebih kecil dari nilai $\alpha < \alpha (0.05)$, maka variabel independen secara parsial signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji z-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	9.508259	6.104485	1.557586	0.1193
X1	-0.077807	3.311985	-0.023493	0.9813
X2	-9.124206	5.055248	-1.804898	0.0711
X3	-33.71074	11.20440	-3.008705	0.0026
X4	7.996455	3.469026	2.305101	0.0212

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 7 diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$FFS = 9,508259 - 0,077807MOWN - 9,124206INST - 33,71074IND + 7,996455DER + e$$

- Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,9813 yaitu lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05 yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien regresi sebesar -0.077807 dimana nilai negatif ini menandakan adanya arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.
- Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0711 yaitu lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05 yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien regresi sebesar -9.124206 dimana nilai negatif ini menandakan adanya arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.
- Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0026 yaitu lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05 yang artinya komisaris independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien regresi sebesar -33.71074 dimana nilai negatif ini menandakan adanya arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* diterima.
- Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *leverage* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0212 yaitu lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05 yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien regresi sebesar 7.996455 dimana nilai positif ini menandakan adanya arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

DISKUSI

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar $-0,077807$ dan probability sebesar $0,9813$ yaitu lebih besar dari nilai α yaitu sebesar $0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dapat terjadi karena masih sangat rendah saham yang dimiliki setiap manajemen yang dilihat dari data statistik deskriptif nilai rata-rata kepemilikan manajerial sangat rendah yaitu sebesar $10,04\%$. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Priswita & Taqwa 2019 ; Tan, et al., 2022 ; Rumapea, et al., 2022 ; Khomariah & Khomsiyah 2023), yang menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -9.124206 dan *probability* sebesar $0,0711$ yaitu lebih besar dari nilai α yaitu sebesar $0,05$ yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar saham yang dimiliki institusi tidak menjamin dapat memberi pengawasan lebih baik terhadap kegiatan operasional khususnya kinerja manajemen. Pihak pemegang saham institusi luar masih belum berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajer yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Priswita & Taqwa 2019 ; Kurniawan et al., 2020 ; Syafitri et al., 2021) yang menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar $-33,71074$ dan *probability* sebesar $0,0026$ yaitu lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar $0,05$ yang artinya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen yang tidak terikat dengan kepentingan internal perusahaan, tidak memperoleh tekanan dari pihak internal perusahaan sehingga dapat menjalankan pengawasan secara ketat dan objektif. Dengan pengawasan yang ketat dan objektif akan mendorong pihak manajemen untuk berhati-hati dalam melakukan tindakan yang akan merugikan pemegang saham dan potensi *fraudulent financial statement* akan berkurang. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Sari & Husadha 2020 ; Tan et al., 2022 ; Wahyudi & Dewayanto 2023) yang menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar $7,996455$ dan *probability* sebesar $0,0212$ yaitu lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar $0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya *leverage* yang tinggi akan memperumit hubungan antara pemegang saham dan manajemen, karena akan meningkatkan tekanan finansial bagi manajemen, terutama ketika perusahaan mengalami kesulitan melaksanakan kewajiban pembayaran hutang dan untuk mencapai target keuangan yang mungkin sulit terpenuhi. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan akan merugikan pemegang saham dengan memanipulasi laporan, untuk memberikan hasil kinerja perusahaan yang baik guna mempertahankan citra positif perusahaan di mata pemegang saham atau kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardhiansyah et al., 2019 ; Dzaki & Suryani 2020 ; Rumapea et al., 2022) yang menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-0,077807$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,9813$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-9,124206$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,0711$.

Komisaris independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-33,71074$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,0026$. *Leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $7,996455$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,0212$.

REFERENSI

- Ardhiansyah, A. S., Kusuma, H., & Sa'dani, O. S. (2019). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(2), 149–165. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v6i1.1375>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 990–999.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.

- Khomariah, O. A., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kinerja Keuangan , dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610–3620.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. . (2020). Pengaruh Manajemen laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ketiga). Widya Gama Press.
- Pramita, I. I. G. A. A., & Dharmas, S. I. D. G. (2018). Effect Of Application Of Good Governance, Government Accounting Standards And Apparatus On Quality Of Financial Statements. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6(June), 355–362.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(September), 1–33.
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59.
- Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.